

**SIMBOLISME HASTA-SILA DALAM SERAT WEDHATAMA  
KARYA K.G.P.A.A MANGKUNEGORO IV  
DIKUTIP OLEH YUSTINUS SUMANTRI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna  
Memeroleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
pada Prodi PBSI



OLEH:

**VICKY PRASTYO EKO DESANTORO**

NPM: 18.1.01.07.0006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2022

Skripsi oleh:

**VICKY PRASTYO EKO DESANTORO**

NPM 18.1.01.07.0006

Judul:

**SIMBOLISME HASTA-SILA DALAM SERAT WEDHATAMA  
KARYA K.G.P.A.A MANGKUNEGORO IV  
DIKUTIP OLEH YUSTINUS SUMANTRI**

Telah disetujui untuk diajukan kepada  
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi PBSI  
FKIP UNP Kediri

Tanggal: 08 Juli 2022

Pembimbing I



Dr. Endang Warvanti, M.Pd.  
NIDN: 0007075903

Pembimbing II



Drs. Sardjono, M.M.  
NIDN: 0718085904

Skripsi oleh:

**VICKY PRASTYO EKO DESANTORO**

NPM 18.1.01.07.0006

Judul:

**SIMBOLISME HASTA-SILA DALAM SERAT WEDHATAMA  
KARYA K.G.P.A.A MANGKUNEGORO IV  
DIKUTIP OLEH YUSTINUS SUMANTRI**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Prodi PBSI FKIP UNP Kediri

Pada tanggal: 19 Juli 2022

**Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan**

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. Endang Warvanti, M.Pd.
2. Penguji I : Drs. Sardjono, M.M.
3. Penguji II : Dr. Andri Pitovo, M.Pd.

Mengetahui,  
Dekan FKIP



Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd.  
NIDN 0006096801

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : VICKY PRASTYO EKO DESANTORO

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat/Tgl. Lahir : Kediri/ 12 Desember 1999

NPM : 18.1.01.07.0006

Fak/Jur./Prodi : FKIP/ S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 04 Juli 2022  
Yang Menyatakan



**Vicky Prastvo Eko Desantoro**  
NPM 18.1.01.07.0006

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Moto :**

*Sing Semangat, Jaga Mood,*

*Berdoa, Gusti Berkahi*

### **Persembahan :**

1. Keluarga Tercinta
2. Almamaterku
3. Prodi PBSI
4. Pecinta Sastra Seni Tradisi

## Abstrak

**Vicky Prastyo Eko Desantoro** Simbolisme Hasta-Sila dalam Serat Wedhatama Karya K.G.P.A.A Mangkunegoro IV Dikutip Oleh Yustinus Sumantri, Skripsi, PBSI, FKIP UN PGRI Kediri, 2022

### **Kata Kunci: Serat Wedhatama, Simbolisme Hasta-Sila**

Kemerosotan moral generasi muda masih sering dijumpai dalam dunia pendidikan. Tindak tawuran, *bulliying*, seks bebas, penyalahgunaan narkoba, anak yang sudah tidak hormat pada orang tua menunjukkan merosotnya nilai moral generasi muda. Indonesia memiliki budaya yang tinggi dan luhur. Serat wedatama salah satu bentuk sastra yang masih dikenal masyarakat Jawa sebagai ajaran untuk mencapai pikiran, budi pekerti dan jiwa yang luhur. Serta ajaran tentang gaya hidup masyarakat Jawa yakni Hasta-Sila. Dalam skripsi ini, terdapat beberapa pokok permasalahan yang dibahas, pertama: bagaimanakah deskripsi aspek struktural puisi yang meliputi struktur fisik dan struktur batin dalam Serat Wedhatama karya K.G.P.A.A Mangkunegoro IV dikutip oleh Yustinus Sumantri ?, kedua: bagaimanakah deskripsi simbolisme Hasta-Sila atau delapan sikap dasar, terdiri dari Tri-Sila, meliputi: (1) *eling* (ingat), (2) *pracaya* (percaya) dan (3) *mituhu* (setia melaksanakan perintahNya), dan Panca-Sila, meliputi: (4) *rila* (ikhlas hati), (5) *narima* (menerima), (6) *temen* (setia pada janji), (7) *sabar* (lapang dada), dan (8) budi luhur atau memiliki watak yang baik dalam serat wedhatama karya K.G.P.A.A Mangkunegoro IV dikutip oleh Yustinus Sumantri ?.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah antropologi sastra. Antropologi sastra merupakan kajian karya sastra yang menekankan pada warisan budaya masa lalu. Warisan budaya tersebut dapat tercermin dalam karya-karya sastra klasik dan modern. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menganalisis serat wedatama karya K.G.P.A.A. Mangkunegoro IV yang dikutip oleh Sumantri dalam bukunya yang berjudul ajaran kebijaksanaan hidup serat wedhatama terbitan pustaka nusantara tahun 2005.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat unsur pembangun puisi yang terdiri dari struktur fisik, meliputi: diksi, pengimajian (*imaji visual*, *imaji auditif* dan *imaji gustatory*), kata konkret, bahasa figuratif (majas perbandingan, sindiran, pertentangan, dan penegasan), verifikasi (rima (*purwakanthi guru sastra*, *purwakanthi guru swara*, dan *purwakanthi lumaksita*), irama (*titi laras*) berdasar gamelan Jawa nada slendro dan pelog, metrum (pangkur, sinom, pucung, gambuh, dan kinanthi)). Struktur batin puisi, meliputi: tema (religius, kemanusiaan dan pendidikan budi pekerti) dan amanat, meliputi: toleransi, sabar, ingat, waspada, dan pendekatan diri kepada Tuhan. Selain itu, ditemukan simbolisme budaya Jawa Hasta-Sila, terdiri dari Tri-Sila sebagai pemujaan kepada Tuhan, meliputi: *eling* (ingat), *pracaya* (percaya) dan *mituhu* (setia menjalankan perintahNya). Panca-Sila sebagai bentuk keluhuran sikap terhadap manusia, meliputi: *rila* (ikhlas hati), *narima* (menerima), sabar dan budi luhur.

## KATA PENGANTAR

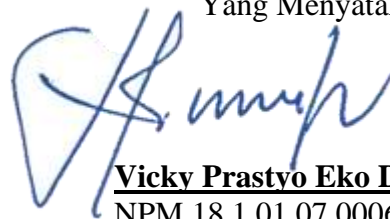
Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena karunia-NYA penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “**SIMBOLISME HASTA-SILA DALAM SERAT WEDHATAMA KARYA K.G.P.A.A MANGKUNEGORO IV DIKUTIP OLEH YUSTINUS SUMANTRI**” ini ditulis guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Diucapkan terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada :

1. Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri, Dr. Zainal Afandi, M.Pd
2. Dekan FKIP, Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd
3. Kaprodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Dr. Sujarwoko, M.Pd
4. Dosen pembimbing Dr. Endang Waryanti, M.Pd dan Drs. Sardjono, M.M
5. Dosen PBSI yang selalu memberikan ilmu, semangat dan motivasi.
6. Keluargaku tercinta bapak Suprayitno, ibu Wiwik Widawati, dan adiku Dendra Awangga Apreliawan
7. Teman-teman gas pol, Willy, Hendra, Erisa, Lutfi, Yasfonda
8. Teman-teman PBSI 2018, UKM-TK Ghitanala Nusantara, dan teman singgah yang selalu menjadi *support system*.
9. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Disadari skripsi ini masih banyak kekurangan, harap tegur sapa, kritik, dan saran dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi dunia pendidikan, meskipun hanya ibarat setitik air bagi samudra luas.

Kediri, 04 Juli 2022  
Yang Menyatakan



**Vicky Prastyo Eko Desantoro**  
NPM 18.1.01.07.0006

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Ruang Lingkup.....	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoretis.....	8
2. Manfaat Praktis.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Puisi.....	10
1. Hakekat Puisi.....	10
2. Unsur-Unsur Pembangun Puisi.....	11
a. Struktur Fisik .....	11



1) Diksi (Pilihan Kata).....	11
2) Pengimajian .....	13
3) Kata Konkret .....	14
4) Bahasa Figuratif .....	15
5) Verifikasi (rima, irama, metrum).....	16
6) Tipografi .....	19
b. Struktur Batin.....	20
1) Tema .....	20
2) Nada dan Suasana .....	21
3) Perasaan.....	22
4) Amanat .....	23
B. Foklor Jawa.....	24
C. Serat Wedhatama.....	25
D. Symbolisme Budaya Jawa .....	26
1. Tri-Sila .....	27
a. <i>Eling</i> (Ingat).....	27
b. <i>Pracaya</i> (Percaya).....	28
c. <i>Mituhu</i> (Melaksanakan Perintah-Nya).....	29
2. Panca-Sila .....	29
a. <i>Rila</i> (Ikhlas Hati).....	30
b. <i>Narima</i> (Menerima).....	31
c. <i>Temen</i> (Menepati Janji).....	32
d. Sabar .....	33
e. Budi Luhur.....	34

E. Penelitian Yang Relevan.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
1. Pendekatan Penelitian.....	36
2. Jenis Penelitian.....	36
B. Tahapan dan Jadwal Penelitian .....	41
1. Tahap Penelitian.....	42
2. Jadwal Penelitian.....	43
C. Sumber Data Penelitian.....	44
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	46
E. Pengecekan Keabsahan Data.....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Aspek Struktur Fisik dan Batin Puisi.....	52
1. Struktur Fisik.....	52
2. Struktur Batin.....	109
B. Deskripsi Symbolisme Hasta-Sila.....	130
1. Tri-Sila.....	130
2. Panca-Sila.....	144
<b>BAB V KESIMPULAN</b>	
A. Simpulan.....	163
B. Saran.....	164
C. Implikasi.....	165
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>167</b>

## Daftar Tabel

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	44
Tabel 3.2 Analisis Struktur Fisik Dalam Serat Wedhatama.....	46
Tabel 3.3 Analisis Struktur Batin Dalam Serat Wedhatama.....	47
Tabel 3.4 Analisis Tri-Sila Dalam Serat Wedhatama.....	47
Tabel 3.5 Analisis Panca-Sila Dalam Serat Wedhatama.....	47

## Daftar Lampiran

Lampiran 1 Riwayat Hidup Mangkunegoro IV.....	170
Lampiran 2 Riwayat Yustinus Sumantri.....	172
Lampiran 3 Serat Wedhatama.....	173
Lampiran 4 Tabulasi Struktur Fisik Puisi Diksi.....	190
Lampiran 5 Tabulasi Struktur Fisik Puisi Pengimajian.....	194
Lampiran 6 Tabulasi Struktur Fisik Puisi Kata Konkret.....	196
Lampiran 7 Tabulasi Struktur Fisik Puisi Bahasa Figuratif.....	201
Lampiran 8 tabulasi struktur fisik puisi rima ( <i>Purwakanthi</i> ).....	206
Lampiran 9 Tabulasi Struktur Batin Puisi Tema.....	232
Lampiran 10 Tabulasi Struktur Batin Puisi Amanat.....	236
Lampiran 11 Tabulasi Simbolisme Tri-Sila .....	241
Lampiran 12 Tabulasi Simbolisme Panca-Sila .....	243
Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	246

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Karya sastra merupakan hasil ungkapan ide, pikiran, serta perasaan manusia yang disampaikan secara komunikatif dengan nilai estetika yang tinggi. Kedudukan sastra sangat penting dalam membangun peradaban bangsa. Melalui karya sastra seseorang tidak hanya mengungkapkan hasil imajinasinya saja namun juga sebagai media untuk mewariskan nilai kearifan lokal kepada generasi muda. Kearifan lokal itulah yang membentuk identitas masyarakat dan akhirnya menjadi ciri khas masyarakat tersebut.

Karya sastra sangat erat hubungannya dengan budaya, karena karya sastra merupakan bagian atau wujud materi-materi yang diulas oleh budaya, sastra daerah merupakan bagian dari folklor. Menurut Danandjaja (Didipu, 2010: 30) folklor merupakan sebagian kebudayaan yang bersifat kolektif, yang tersebar serta diwariskan turun-temurun. Secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam wujud lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat.

Karya sastra ialah produk imajinasi pengarang, yaitu sebuah hasil proses pemikiran serta pengamatan intens pengarang terhadap kehidupan. Puncak pemikiran memunculkan konsep yang kemudian dituangkan dalam wujud karya sastra. Pengarang lewat karyanya berupaya untuk mengungkapkan berbagai peristiwa dalam kehidupan manusia.

Dalam mewujudkan imajinasinya seorang sastrawan dapat mewujudkan kedalam genre sastra. Genre sastra merupakan tipe ataupun kategori pengelompokan karya sastra yang umumnya atas stile, wujud ataupun isi (Nurgiantoro, 2005: 13).

Karya sastra berdasarkan genrenya dapat dibagi menjadi tiga, yaitu puisi, prosa, dan drama. Puisi merupakan suatu karya sastra yang mengungkapkan suatu pikiran serta perasaan dari penulis secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan sebuah kekuatan bahasa sebagai kualitas estetikanya (keindahan) dengan memperhatikan struktur dan unsur-unsur pembangunnya.

Puisi sebagai salah satu karya sastra dapat dikaji dari beragam aspeknya, salah satu diantaranya dapat dikaji dari struktur dan unsur-unsur pembangunnya. Suatu puisi terdiri atas struktur fisik dan struktur batin. Kedua struktur tersebut terdiri dari beberapa unsur-unsur yang mengikat dan saling berkaitan satu sama lain yang membentuk keseluruhan makna yang utuh.

Tembang ialah lirik atau sajak yang memiliki irama nada sehingga dapat disebut sebagai lagu. Salah satu tembang yang populer di masyarakat Jawa adalah tembang macapat. Macapat merupakan salah satu bentuk puisi Jawa yang terikat oleh persajakan yang meliputi *guru gatra*, *guru wilangan* dan *guru lagu*. Pembacaan macapat menggunakan susunan nada tertentu sesuai dengan pola persajakan (ditembangkan) dan oleh sebab itu macapat secara lengkap kerap disebut dengan “sekar macapat” (*sekar* ialah bentuk *krama* dari *tembang*).

Budaya berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budia atau akal), diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan

dengan budi dan akal manusia. Budaya manusia terwujud karena perkembangan lingkungan serta norma-norma hidupnya. Norma hidup terwujud dalam bentuk alam pikir, alam budi, karya, tata susila, dan seni.

Manusia sebagai makhluk budaya memiliki pengertian bahwa manusia menciptakan budaya dan kemudian budaya memberikan arah dalam hidup serta tingkah laku manusia. Said (2004:3) menuturkan kebudayaan sendiri ialah kesatuan dari gagasan simbol-simbol serta nilai-nilai yang mendasari hasil karya serta sikap manusia, sehingga tidaklah berlebihan apabila dilanjutkan bahwa begitu eratnya kebudayaan dan simbol-simbol yang diciptakan oleh manusia sehingga manusia disebut sebagai *Homo Symbolicum*.

Kata simbol berasal dari bahasa Yunani “*symbolos*” yang berarti tanda atau ciri yang memberitahukan sesuatu hal kepada seseorang. Simbol atau lambang adalah semacam tanda, lukisan, perkataan, lencana, dan sebagainya, yang menyatakan suatu hal atau mengandung maksud tertentu. Misalnya, warna putih merupakan lambang kesucian, gambar padi lambang kemakmuran, dan kopiah merupakan lambag tanda pengenal salah satu pengenal warga negara RI.

Isyarat ialah suatu hal atau keadaan yang diberitahukan oleh subjek kepada objek. Artinya subjek selalu berbuat sesuatu untuk memberitahukan kepada objek yang diberi isyarat agar objek mengetahuinya pada saat itu juga. Isyarat tidak dapat ditanggihkan pemakainya. Ia hanya berlaku pada saat dikeluarkan oleh subjek. Contoh isyarat bunyi peluit kereta api, suara peluit pandu, gerak-gerak bendera morse, dan sebagainya. Tanda ialah suatu hal atau keadaan yang menerangkan

objek kepada subjek. Tanda mempunyai pertalian tertentu dengan apa yang ditandai, misalnya dimana ada asap disitu pasti ada api.

Simbol atau lambang ialah suatu hal atau keadaan yang memimpin pemahaman subjek kepada objek. Tanda selalu menunjuk kepada sesuatu yang riil (benda), kejadian atau tindakan. Contoh sebelum guntur berbunyi selalu ditandai dengan kilat bumi.

Budaya Jawa dikenal cukup halus dan penuh dengan arti serta simbol-simbol yang tidak mudah untuk dipahami secara kasat mata apa sesungguhnya yang menjadi maksud dan hasrat tujuannya, bahkan ada yang berkata bahwa budaya Jawa dipenuhi banyak simbol dengan beribu makna, sehingga budaya simbolik ini cukup familier di kalangan masyarakat Jawa.

Kebudayaan Jawa ialah konsep-konsep mengenai apa yang hidup dalam alam pikiran orang Jawa yang dianggap bernilai, berharga serta berarti sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman hidup.

Symbolisme budaya Jawa ialah budaya serat dengan simbol-simbol yang dalam tiap simbol-simbolnya memiliki makna-makna leksikal ataupun makna sense yang disebut *piwulang kebecikan* (ajaran kebaikan). *Piwulang kebecikan* inilah yang mengantarkan masyarakat Jawa *sangkan paraning dumadi* (arah tujuan hidup) yaitu menggapai hidup bahagia dunia dan akhirat (Endraswara,2014).

Pentingnya penanaman nilai moralitas bagi suatu bangsa guna mencegah terjadinya tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Akhlak ataupun tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang bukan merupakan sesuatu yang dibawa sejak lahir dan bukan pula merupakan sesuatu



yang bersifat tetap. Namun sesuatu yang berubah, tumbuh dan harus dibentuk melalui proses dan waktu yang cukup lama.

Globalisasi tidak hanya membawa dampak positif, melainkan juga membawa dampak negatif. Kompetisi, integrasi, serta kerjasama ialah dampak positif dari globalisasi. Sebaliknya lahirnya generasi instan (langsung dapat menikmati keinginannya tanpa proses perjuangan dan kerja keras), konsumerisme, permisifisme, dekadensi moral (kemerosotan moral) merupakan sebagian dampak negatif dari globalisasi.

Dilansir dari bank data KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) pada tahun 2019 terdapat 321 kasus kekerasan dalam dunia pendidikan seperti korban tawuran, pelaku tawuran, bulliying dan sebagainya yang mengalami kenaikan sebanyak 1.567 kasus pada tahun 2020. Hal ini mengindikasikan terjadinya penurunan moralitas dikalangan pelajar. Sangat disayangkan sebagai geresasi penerus bangsa yang sepatutnya menunjukkan perilaku yang berakhlak mulia justru menunjukkan tingkah laku yang sebaliknya.

Pendidikan mempunyai dua fungsi utama yaitu sebagai transfer ilmu dan transfer nilai. Sebagai transfer ilmu pendidikan diharapkan mampu menstransfer ilmu pengetahuan yang diberikan. Sedangkan sebagai transfer nilai, diharapkan dunia pendidikan mampu mentransfer nilai-nilai, norma-norma, dan budi pekerti luhur.

Pentingnya pendidikan karakter digaungkan agar lahir pemahaman bersama untuk membangun kepribadian generasi penerus bangsa yang kokoh dan kuat serta mampu menghadapi derasnya arus globalisasi.

Indonesia memiliki kebudayaan yang tinggi dan adiluhung yang ajaran-ajarannya tidak kalah penting dengan ajaran-ajaran teori dan faham dari barat. Ajaran mengenai sikap hidup masyarakat Jawa yang termaktub dalam Serat Sangka Djati adalah *Hasta-Sila* atau delapan sikap dasar yang terdiri dari *Tri-Sila* dan *Panca-Sila*. selain itu dalam wedhatama ditemukan nilai-nilai ajaran yang dapat dipandang sebagai kerangka tindakan moral untuk mendapatkan budi, watak, jiwa yang luhur dan sempurna dalam cara hidup masyarakat Jawa.

Kitab ini sangat dikenal oleh masyarakat Jawa, bait-bait yang termuat didalamnya mengandung *piwulang luhur*. Ajaran-ajaran dalam Serat Wedhatama yang oleh sebagian orang dianggap kuno, bagi peneliti justru sangat relevan untuk dipelajari dalam kehidupan modern yang membuat banyak orang lupa jati diri dan identitasnya.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, peneliti berupaya untuk mengangkat ajaran mengenai sikap hidup masyarakat Jawa yakni *Hasta-Sila* dan salah satu karya sastra Jawa Serat Wedhatama sebagai salah satu ajaran yang dapat digali nilai-nilai luhur di dalamnya.

## **B. Ruang Lingkup**

Karya sastra merupakan bentuk dan hasil kreativitas pengarang yang digunakan sebagai konsumsi intelektual. Sesuai dengan pendapat (Semi,2012:1), menyatakan sastra dinilai tidak hanya sebagai karya seni yang memiliki budi, imajinasi, dan emosi, tetapi juga sebagai konsumsi intelektual.

Puisi sebagai karya sastra dapat dikaji dari beberapa aspek, salah satunya melalui struktur pembangunnya. Puisi terdiri dari struktur fisik dan batin. Kedua

struktur tersebut tersusun dari beberapa unsur yang saling mengikat dan berkaitan yang membentuk keseluruhan makna yang utuh.

Tembang merupakan lirik atau sajak yang berirama sehingga dapat disebut lagu. Salah satu tembang yang populer di masyarakat Jawa adalah tembang macapat. Macapat adalah bentuk puisi Jawa yang terikat oleh metrum (tata bangun).

Penelitian ini fokus membahas struktur fisik puisi meliputi diksi, pengimajian, kata kongkret, bahasa figuratif, verifikasi (rima, irama dan metrum), tipografi dan struktur batin puisi meliputi tema, perasaan, nada, dan amanat. Serta simbolisme Hasta-Sila yang terdiri dari Tri-Sila, meliputi: *eling* (ingat), *pracaya* (percaya) dan *mituhu* (setia melaksanakan perintahNya), dan Panca-Sila, meliputi: *riila* (ikhlas hati), *narima* (menerima nasib), *temen* (setia pada janji), sabar (lapang dada), dan budi luhur (memiliki watak yang baik).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, terpilihlah suatu judul penelitian yaitu **“SIMBOLISME HASTA-SILA DALAM SERAT WEDHATAMA KARYA K.G.P.A.A MANGKUNEGORO IV DIKUTIP OLEH YUSTINUS SUMANTRI”**.

### **C. Pertanyaan Peneliti**

1. Bagaimanakah deskripsi aspek struktural puisi yang meliputi struktur fisik dan struktur batin dalam Serat Wedhatama Karya K.G.P.A.A Mangkunegoro IV Dikutip Oleh Yustinus Sumantri ?
2. Bagaimanakah deskripsi simbolisme Hasta-Sila atau delapan sikap dasar, yang terdiri dari Tri-Sila, meliputi: (1) *eling* (ingat), (2) *pracaya* (percaya) dan (3) *mituhu* (setia melaksanakan perintahNya), dan Panca-Sila, meliputi:

(4) *riila* (ikhlas hati), (5) *narima* (menerima nasib), (6) *temen* (setia pada janji), (7) sabar (lapang dada), dan (8) budi luhur (memiliki watak yang baik) dalam Serat Wedhatama Karya K.G.P.A.A Mangkunegoro IV Dikutip Oleh Yustinus Sumantri ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan aspek struktural puisi yang meliputi struktur fisik dan batin dalam Serat Wedhatama Karya K.G.P.A.A Mangkunegoro IV Dikutip Oleh Yustinus Sumantri.
2. Mendeskripsikan simbolisme Hasta-Sila atau delapan sikap dasar yang terdiri dari Tri-Sila, meliputi: *eling* (ingat), *pracaya* (percaya) dan *mituhu* (setia melaksanakan perintahNya), dan Panca-Sila, meliputi: *riila* (ikhlas hati), *narima* (menerima nasib), *temen* (setia pada janji), *sabar* (lapang dada), dan budi luhur (memiliki watak yang baik) dalam Serat Wedhatama Karya K.G.P.A.A Mangkunegoro IV Dikutip Oleh Yustinus Sumantri.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis
 

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

  - a. Membantu pembaca dalam memahami Serat Wedhatama baik dalam unsur-unsur karya sastra maupun nilai-nilai pendidikannya.
  - b. Memberi kontribusi dan menjadi bahan rujukan dalam kajian sastra terutama aspek struktural yang terdapat dalam puisi.
  - c. Memberi kontribusi dan menjadi bahan rujukan dalam kajian budaya tentang simbolisme budaya Jawa Hasta-Sila.

2. Manfaat Praktis
  - a. Kalangan Pendidikan
    - 1) Nilai-nilai pendidikan dan ajaran yang terkandung dalam Serat Wedhatama dapat dijadikan bahan refleksi dan pertimbangan dalam pembelajaran di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.
    - 2) Menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang pembelajaran mengapresiasi karya sastra.
    - 3) Sebagai referensi dan sumber belajar tentang simbolisme budaya Jawa.
    - 4) Mengenal dan mencintai karya sastra daerah.
  - b. Masyarakat
    - 1) Meneladani ajaran yang terkandung dalam Serat Wedhatama dan sikap hidup masyarakat Jawa Hasta-Sila dalam kehidupan sehari-hari.
    - 2) Terampil serta mampu menembangkan macapat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astuti, R. 2018. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Serat Wedhatama Karya Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya Mangkunegara Iv*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan.
- Bank Data Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). 2020. (Online). (<https://bankdata.kpai.go.id/>), diakses pada Agustus 2020.
- Didipu, H. 2010. *Sastra Daerah (Konsep Dasar, Penelitian, dan Pengkajiannya)*. Gorontalo: UNG.
- Endraswara, S. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra : Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Caps (Center For Academic Publishing Service).
- Endraswara, S. 2014. *Mistik Kejawaen Sinkretisme, Simbolisme Dan Sufime Dalam Budaya Dan Spiritual Jawa*. Yogyakarta : Narasi.
- Herusatoto, B. 2001. *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.
- Moleong, J. L. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murobitoh, S. 2018. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Serat Wedhatama*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Salatiga: Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Salatiga.
- Nurgiantoro, B. 2005. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pres.
- Pradopo, R. D. 2009. *Pengkajian Puisi: Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Purwadi. 2009. *Foklor Jawa*. Yogyakarta: Pura Pustaka/
- Rokhmansyah, A. 2014. *Studi Dan Pengkajian Sastra : Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sabdacarakatama. 2010. *Serat Wedhatama*. Yogyakarta: Penerbit Narasi.
- Said, A.A. 2004. *Toraja Simbolisme Unsur Visual Rumah Tradisional*, Penerbit: Ombak, Yogyakarta.
- Saputra, K. H. 2010. *Sekar Macapat*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Semi, A.2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Sastra : Analisis Struktur Puisi, Teori Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Soekatja, P. 1960. *Ngengrengan Kasusastran Jawa*. Jakarta: Senawangti.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaksono, D. 2016. *Filsafat Jawa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sumantri, Y. 2005. *Ajaran Kebijaksanaan Hidup Serat Wedhatama*. Yogyakarta: Pustaka Nusatama.
- Suseno, F.M. 2001. *Etika Jawa Sebuah Analisa Filsafat Tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suwondo, T. Et All. 1994. *Nilai Budaya Susastra Jawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Wahyuni, R. 2014. *Kitab Lengkap Puisi, Prosa dan Pantun Lama*. Yogyakarta: Saufa.

Waluyo, H.J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

Waluyo, H.J. 2003. *Apresiasi Puisi Untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Warsena, T. 2006. *Tuntunan Sekar Macapat*. Sukoharjo: Cendrawasih.